



# Implementasi Penilaian pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAS Santun Untan Pontianak

**Adhalia Zatalini**

FKIP Universitas Tanjungpura

e-mail: adhalia.zatalini@fkip.untan.ac.id

---

## Abstract

*This research aims to review the process of assessing student learning outcomes, so that it is hoped that teachers will be able to optimize the assessment process in Sociology learning at SMAS Santun Untan Pontianak in a flexible and innovative manner. This research uses a qualitative approach with descriptive research methods, to describe the implementation of assessment in the Merdeka Curriculum in Sociology learning at SMA Santun Untan Pontianak. The data collection techniques used are observation, interview and documentation study techniques, with data collection tools in the form of observation guides, interview guides and documentation. The primary data sources in this research are Sociology teachers and several students. Based on the results of observations, interviews and documentation that researchers have carried out, it is proven that the implementation of assessment in the Merdeka Curriculum in Sociology learning at Santun Untan Pontianak High School has gone quite well. This can be demonstrated by the implementation of assessments in various forms that are adapted to each material in Sociology learning, such as formative assessments, summative assessments, and also project assessments and performance assessments to support strengthening the profile of Pancasila students. This is important to do so that educators can focus more on developing the full potential of students.*

**Keyword:** *Assessment, Independent Curriculum, Sociology Learning*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau proses penilaian hasil belajar peserta didik, sehingga diharapkan guru mampu mengoptimalkan proses penilaian pada pembelajaran Sosiologi di SMAS Santun Untan Pontianak secara fleksibel dan inovatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, untuk mendiskripsikan implementasi penilaian pada Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Santun Untan Pontianak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan alat pengumpulan data berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Sosiologi dan beberapa orang peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan membuktikan bahwa implementasi penilaian pada Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Santun Untan Pontianak sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya implementasi penilaian dalam berbagai bentuk yang disesuaikan kedalam setiap materi pada pembelajaran Sosiologi seperti penilaian formatif, penilaian sumatif, dan juga penilaian proyek serta penilaian kinerja guna menunjang penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini penting dilakukan agar pendidik dapat lebih fokus pada pengembangan penuh potensi peserta didik.

**Kata Kunci:** Penilaian; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Sosiologi

## Pendahuluan

Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Kurikulum Merdeka memberikan arah pembelajaran melalui tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan peserta didik, serta mengembangkan kemandirian dalam menemu kenali pengetahuan melalui realitas yang ada (Syahyadi, 2020). Hal ini diharapkan mampu menumbuhkan peserta didik sesuai potensi dan kemampuannya dengan tetap mempertahankan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif dan progresif.

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan penilaian dengan konteks peserta didik di sekolah. Dengan mengadaptasi proses penilaian hasil belajar peserta didik, guru diharapkan mampu mengoptimalkan proses penilaian secara fleksibel dan inovatif dalam menentukan penilaian hasil belajar. Penilaian dalam pendidikan adalah sebuah prosedur untuk membuat kesimpulan mengenai belajar peserta didik dalam prosesnya peserta didik terlibat dalam tugas-tugas yang menghasilkan data (Black & Wiliam, 2018). Penilaian bisa dikatakan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa (Kemendikbud, 2013).

Penilaian pada pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam keseluruhan aktifitas pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang telah diterapkan diberbagai negara, termasuk Indonesia, dengan tujuan memberikan kebebasan lebih besar kepada guru dan peserta didik dalam membentuk pembelajarannya. Kurikulum Merdeka menekankan pada penilaian formatif, dan sumatif, yang mengarah pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka tidak menilai peserta didik secara angka-angka saja di akhir, tetapi dari awal dan selama proses pembelajaran. Penilaian pada Kurikulum Merdeka adalah salah satu yang sangat penting. Mengingat Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menilai peserta didik secara menyeluruh (Tohir & Ibrahimy, 2020).

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka mulai menunjukkan kendala seperti peserta didik yang kurang termotivasi, guru yang kurang maksimal dalam mengikuti kursus diklat terkait penerapan penilaian yang baik pada Kurikulum Merdeka, kesulitan dengan penilaian yang kompleks, dan kurangnya sosialisasi terhadap guru. Perubahan kurikulum yang begitu cepat juga memengaruhi pemahaman guru dalam melaksanakan penilaian sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum yang berlaku (Nugraha, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau proses penilaian hasil belajar peserta didik, sehingga diharapkan guru mampu mengoptimalkan proses penilaian pada pembelajaran Sosiologi di SMAS Santun Untan Pontianak secara fleksibel dan inovatif. Hal ini dikarenakan penilaian pembelajaran Sosiologi harus didasarkan pada tujuan pendidikan yang mengarah pada penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga memastikan guru dapat melaksanakan penilaian tanpa kendala serta informasi dan hasil pembelajaran dapat dikomunikasikan dengan benar kepada peserta didik.

## Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena terdapat instrumen yang membutuhkan pendekatan dan pengamatan langsung kepada informan. Prosedur penelitian kualitatif memuat deskripsi keterangan berupa kata-kata secara lisan dari informan atau peristiwa yang sedang diamati (Moleong, 2019). Teknik analisis data diawali dengan penghimpunan data, pengelompokan, penyajian dan analisis data untuk disimpulkan (Creswell, 2016). Penelitian ini melalui suatu proses penggalian keterangan atau informasi yang dijadikan suatu data tentang suatu kejadian, mengurai fakta, berdasarkan gejala yang diamati secara rinci dalam bentuk narasi. Oleh karena itu, metode yang sesuai dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Lokasi penelitian ini adalah SMAS Santun Untan Pontianak Pontianak, Jl. Daya Nasional, Komp. Universitas Tanjungpura, Pontianak Tenggara. Penentuan sekolah tersebut dikarenakan SMAS Santun Untan Pontianak adalah salah satu sekolah yang termasuk dalam peralihan perubahan dari kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka, dimana SMAS Santun Untan Pontianak mulai menjalankan kKurikulum Merdeka selama tahun ajaran ini. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan secara objektif, sesuai data, fakta, dan realita mengenai implementasi penilaian pada Kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Santun Untan Pontianak Pontianak. Teknik dan alat pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Satori, Djam'an, & Komariah, 2011). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Sosiologi dan beberapa orang peserta didik. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada waka kurikulum guna validasi data yang telah didapatkan dilapangan.

Pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan teknik catat dan rekam, untuk selanjutnya ditranskrip sebagai data analisis dalam pembahasan. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman yang dimulai dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi hingga data yang ditemukan telah menjawab permasalahan yang ada (Miles dan Huberman, 2009). Adapun data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu, data-data yang berkaitan dengan implementasi penilaian dalam pembelajaran Sosiologi yang dilakukan oleh guru ketika melaksanakan penilaian terhadap peserta didik.

## Hasil Penelitian

Pendidikan akan dikatakan berkualitas jika mampu mengembangkan seluruh potensi serta keterampilan peserta didik yang dibutuhkan dimasa depan. Tujuan tersebut harus selalu disandingkan dengan perkembangan jaman dan tuntunan persaingan di masa depan yang lebih dikenal istilah life skill dalam bentuk soft skill dan hard skill (Afandi, 2013). Untuk itu guru perlu melakukan kegiatan yang mengukur seberapa baik materi yang disajikan dapat diterima siswa. Pengukuran tersebut menunjukkan sejauh mana tujuan proses pendidikan telah tercapai (Mas'udi, 2014).

Guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan Merdeka Belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Alsubaei & Ayes, 2016). Saat ini, guru dituntut dapat membina keterampilan komunikasi dan kolaborasi, mengintegrasikan teknologi dan keterampilan memecahkan masalah serta mendorong berpikir inovatif dan kreatif bagi peserta didik (Larson & Miller, 2011).

Pembelajaran Sosiologi yang termaksud ke dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah umumnya dianggap bersifat positivis berdasarkan perspektif konstruktivisme dikarenakan bahwa pengetahuan dan kebenaran saling berhubungan dengan realitas (Schoeman, 2013). Pembelajaran Sosiologi dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang memuat materi mengenai fenomena sosial masyarakat (Syahrin & Mustika, 2020). Misalnya penilaian dapat dilihat dari dimulainya saat pembelajaran Sosiologi berlangsung di SMAS Santun Untan Pontianak Pontianak. Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) yang dipadukan dengan metode pembelajaran tanya jawab dan diskusi kelompok peserta didik dapat memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat serta menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan Sosiologis.

Hal tersebut selaras dengan perspektif progresivisme John Dewey. Hubungan progresivisme dengan perencanaan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka belajar, yaitu beban guru secara administratif akan berkurang terlihat dari perangkat rencana pembelajaran yang lebih sederhana, suasana belajar lebih menyenangkan, ruang berekspresi yang leluasa, peningkatan kompetensi guru sejalan dengan kemajuan teknologi dan peradaban, dan keleluasaan dalam berinovasi dan berkreasi. Progresivisme John Dewey merupakan aliran yang menghendaki sebuah proses untuk memberikan perubahan yang lebih baik. Dalam pandangan progresivisme, setiap proses yang dilakukan ditujukan menuju kepada hal yang menjadikan lebih baik (Triyatno, Endang & Maryadi, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan dan pendidik memiliki fleksibilitas dalam menentukan jenis tes, teknik, peralatan, dan waktu berdasarkan karakteristik tujuan pembelajaran. Satuan pendidikan juga bebas menentukan strategi penanganan hasil penilaian sesuai kebutuhan. Jenis penilaian meliputi penilaian secara formatif dan penilaian sumatif yang mengarah pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat kecocokan karakteristik instrumen penilaian berbasis *authentic inquiry learning* untuk peserta didik SMA pada mata pelajaran Sosiologi terdiri dari penilaian kinerja, penilaian sikap, penilaian presentasi, penilaian proyek, dan penilaian pengetahuan (Sylvia, Anwar, & Khairani, 2019), begitu juga dalam materi penelitian sosial pada mata pelajaran Sosiologi dapat menggunakan penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian produk (Sylvia, Anwar, & Khairani, 2019). Untuk itu, perlu pemilihan berbagai macam bentuk penilaian yang tepat berdasarkan karakteristik materi

yang diajarkan untuk menghindari anggapan mata pelajaran Sosiologi sebagai mata pelajaran membosankan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh peneliti dalam tahap penilaian pembelajaran Sosiologi menggunakan Kurikulum Merdeka di SMAS Santun Untan Pontianak Pontianak menggunakan penilaian formatif, penilaian sumatif, dan juga penilaian proyek serta penilaian kinerja guna menunjang penguatan profil pelajar Pancasila. Pernyataan tersebut sesuai dengan standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022, yang menjelaskan bahwa bentuk asesmen dalam Kurikulum Merdeka belajar meliputi asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Berdasarkan data dari hasil temuan membuktikan bahwa dalam kegiatan penilaian pembelajaran guru Sosiologi menggunakan beberapa penilaian formatif yang terdiri dari observasi atau pengamatan, tanya jawab, uraian singkat, rangkuman singkat, contoh dan non-contoh, kartu jawaban, pemecahan masalah, peta konsep, serta latihan demonstrasi. Tujuan penilaian formatif ini agar mengetahui perkembangan pembelajaran dan kompetensi siswa.

Guru Sosiologi juga menggunakan penilaian sumatif yang bertujuan untuk bisa mengidentifikasi prestasi siswa dalam mempelajari materi, ataupun kompetensi yang sudah diselesaikan sebelumnya. Penilaian sumatif, merupakan penilaian yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian sumatif masih memiliki peran penting, tetapi tidak lagi menjadi satu-satunya ukuran keberhasilan siswa. Ini sejalan dengan pendekatan yang lebih holistik terhadap pembelajaran, yang mempertimbangkan berbagai aspek kemajuan siswa (Wahyuni, Uswatun, Nurul, & Fauziati, 2023). Hasil temuan penelitian selanjutnya, penilaian pada penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka belajar sejalan dengan teori humanistik, terbukti pada penilaian tidak hanya dilakukan pada hasil saja akan tetapi juga terhadap proses pembelajaran. Penilaian juga harus mempertimbangkan kepribadian peserta didik sebagai komponen sikap (Juita & M., 2021).

Selanjutnya peneliti juga menemukan implementasi penilaian proyek, yaitu penilaian yang dilakukan guru terhadap tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa dalam jangka waktu tertentu. Selama penilaian proyek, peserta didik dapat membuat berbagai jenis tugas proyek. Mini riset yang dilakukan peserta didik berdasarkan waktu yang diberikan. Pada materi kelas X tentang penelitian sosial, peserta didik diajarkan mengenai penelitian sosial baik secara teori maupun praktik, seperti melakukan mini riset (penelitian sederhana) berdasarkan kajian ilmu Sosiologi.

Hasil temuan juga memperlihatkan tentang penilaian kinerja. Penilaian kinerja memfokuskan pada keterampilan peserta didik dalam upaya melakukan pengukuran berdasarkan indikator tertentu (Mohamed, R., Lebar, 2017). Dengan begitu, penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa dengan cara mengamati proses-proses (kinerja) yang dilalui siswa dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu, dan guru tidak mengabaikan proses yang dilalui siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut. Temuan dilapangan penggunaan penilaian ini dilakukan pada materi kelas X mengenai Tindakan Sosial, Interaksi dan

Identitas dijadikan pilihan dalam melaksanakan penilaian kinerja kepada peserta didik. Proses kinerja disini dapat terlihat ketika peserta didik mulai mencoba menganalisis contoh realitas dengan mengelaborasi pemahaman konsep dan pengalaman kesehariannya. Nantinya, hasil penilaian menjadi bahan reflektif untuk siswa, pendidik, guru serta orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Implementasi penilaian dalam Kurikulum Merdeka menggambarkan pendekatan yang lebih inklusif, berfokus pada pembelajaran yang sejati, dan menghargai keragaman kemampuan siswa. Sehingga penilaian pada pembelajaran Kurikulum Merdeka merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam keseluruhan aktifitas pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran Sosiologi yang memuat materi berdasarkan kajian realitas kehidupan sosial membutuhkan jenis penilaian relevan terhadap perkembangan zaman serta dengan berlandaskan tuntutan cita-cita Kurikulum Merdeka. Implementasi penilaian dalam pembelajaran Sosiologi dapat diterapkan berdasarkan penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian proyek dan penilaian kinerja. Penerapan tersebut tentunya harus berdasarkan karakteristik materi ajar dalam pembelajaran Sosiologi pada Kurikulum Merdeka.

### **Daftar Pustaka**

- Alsubaei, & Ayes, M. (2016). Pengembangan Kurikulum: Keterlibatan Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Praktek*, 7(9), 106.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pelajar Pustaka.
- Juita, D., & M., Y. (2021). "The Concept Of "Merdeka Belajar" In The Perspective Of Humanistic Learning Theory. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1).
- Kemendikbud. *Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. , (2013).
- Larson, L. C., & Miller, T. N. (2011). *21st Century Skills: Prepare Students for the Future*. *Kappa Delta Pi Record*, 47(3), 121–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00228958.2011.10516575>.
- Mas'udi. (2014). Evaluasi Sistem Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(2), 317–326.
- Mohamed, R., Lebar, O. (2017). Authentic assessment in assessing higher order thinking skills. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(2).
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 250–261.

- Satori, Djam'an, & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Schoeman, S. (2013). *Presentation Technology as a mediator of learners' retention and comprehension in a History classroom. Yesterday and Today*.
- Syahrin, A. A., & Mustika, B. (2020). Etnopedagogi Berlandaskan Nilai-Nilai Rumah Betang Dalam Pembelajaran Sosiologi. *ENTITA : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 199–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejppis>
- Syahyadi, R. (2020). Sinergitas Pendidikan Vokasi, Pemerintah dan Dunia Usaha-Dunia Industri dalam Menyongsong Merdeka Belajar. *In Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 53–56.
- Sylvia, I., Anwar, S., & Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.162>
- Tohir, M., & Ibrahimy, U. (2020). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. (December 2019), 10–12. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/8Q9VY>
- Triyatno, Endang, F., & Maryadi. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Prespektif Filsafat Progressivisme John Dewey. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2), 20.
- Wahyuni, Uswatun, T., Nurul, & Fauziati, E. (2023). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget. Tsaqofah. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/>. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1>